

KONSEP BERNALAR KRITIS DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PRESPEKTIF PAULO FREIRE

Abd. Wadud Nafii'ul Umam¹, Nadlir²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[1wadud5346@gmail.com](mailto:wadud5346@gmail.com)

ABSTRACT

The average model used by teachers in teaching with only the transfer of information from teacher to student, without discussion between teachers and students and the learning process is only teacher-centered. Teachers in education should view their students as subjects of learning. That way the teacher can encourage curiosity in the student's soul. Teachers learn from students and students learn from teachers, teachers and students side by side. This article aims to allow readers to understand and know the study of the concept of critical reasoning in the application of Paulo Freire's perspective independent curriculum. This research method uses qualitative methods with the type of literature (Librar Research). The relationship between P5 Critical Reasoning and Paulo Freir's perspective is that project-based learning both use a project-based approach Lernig, both emphasize student involvement, both emphasize teachers to play an active role and become student developers.

Keywords: Critical Reasoning, Independent Curriculum, Paulo Fire

ABSTRAK

Rata-rata model yang digunakan guru dalam mengajar dengan hanya pentransferan informasi dari guru ke siswa, tanpa terjadinya diskusi antara guru dengan siswa dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Guru dalam dunia pendidikan seharusnya memandang muridnya sebagai subjek pembelajaran. Dengan begitu guru dapat mendorong rasa ingin tau dalam jiwa murid. Guru belajar dari siswa dan siswa belajar dari guru, guru dan siswa saling berdampingan. Artikel ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dan mengetahui kajian konsep bernalar kritis dalam penerapan kurikulum merdeka prespektif Paulo Freire. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kepustakaan (Librar Research). Keterkaitan P5 Bernalar Kritis dengan perspektif Paulo Freir yaitu pembelajaran berbasis proyek keduanya menggunakan pendekatan proyek-based lernig, sama-sama menekankan keterlibatan peserta didik, sama-sama menekankan guru agar berperanaktif dan menjadi pengembang peserta didik.

Kata Kunci: Bernalar Kritis, Kurikulum Merdeka, Paulo Fire

A. Pendahuluan

Kurikulum sebagai acuan rencana yang dirancang untuk proses belajar dan mengajar (Admin SMP, 2022). Kurikulum mencakup rencana dan program Pendidikan (Gilang, 2023), di Indonesia yang telah berkembang dari waktu ke waktu untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan filosofi pendidikan (Eka, 2023). Fokus saat ini adalah memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan spesifik siswa mereka. Adapun dalam perjalanannya ada beberapa kurikulum pendidikan yang pernah berlaku di Indonesia, seperti Rencana Pelajaran 1947, Kurikulum 1964, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13) (Wibowo, 2014), dan saat ini adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka memiliki konsep pendidikan dengan tujuan untuk memberikan pendekatan pendidikan yang lebih berpusat kepada siswa dan membebaskan, dimana siswa didorong untuk menjadi peserta aktif dalam pembelajaran

(Anwar, Maliki, & Sari, 2022). Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam bidang numerasi dan literasi yang memiliki beberapa ciri utama yaitu pembelajaran Intrakulikuler, bersifat fleksibelitas, berbasis kompetensi dan didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan karakter Pancasila yang didalam kurikulum merdeka disebut dengan profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2022).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dengan menanamkan dan menumbuhkan karakter dan kemampuan dalam setiap individu peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dengan memperhatikan berbagai faktor internal maupun eksternal, melalui pembelajaran intrakulikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya satuan pendidikan. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi profil pelajar Pancasila beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif (Tim Merdeka Mengajar, 2022).

Bernalar kritis memiliki peranan penting dalam meningkatkan peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, memahami perbedaan dan berfikir logis (Khasanah & Muthali'in, 2023). Peserta didik yang memiliki kemampuan bernalar kritis mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, menyimpulkan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kemampuan berfikir logis dan sistematis ketika akan mengambil keputusan maupun dalam menyelesaikan sebuah masalah tertentu. Bernalar kritis bertujuan untuk menguji sebuah ide atau pendapat, didalamnya melakukan pemikiran atau pertimbangan yang didasarkan dengan pendapat yang diutarakan dengan didukung kriteria yang bisa dipertanggungjawabkan.

Pada konsep dimensi profil pelajar Pancasila bernalar kritis sejalan dengan pemikiran yang ditulis oleh Paulo Freire pada tahun 1967 dalam buku *Pedagogia Del Oprimido* (Pendidikan Kaum Tertindas), buku tersebut dianggap sebagai salah satu teks dasar pedagogi kritis dan mengusulkan pedagogi dengan

hubungan baru antara guru, siswa dan masyarakat. Paulo Freire memberikan solusi untuk terlepas dari sistem guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek dengan pendidikan hadap masalah. Freire juga mengajak kita untuk mengkritisi dan mewujudkan menjadi praksis pendidikan yang membebaskan (Freire, 2020).

Pendidikan yang hanya menekankan interaksi antara guru dan siswa bisa jadi sebuah penindasan (Ibrahim, 2023). Dimana siswa hanya dijadikan sebagai tampungan untuk wadah menyimpan sesuatu, guru bertindak sebagai penabung dan siswa merupakan celengannya. Padahal pada hakikatnya fungsi pendidikan merupakan sarana untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan (Baharudin, 2021). Rata-rata model yang digunakan guru dalam mengajar dengan hanya pentransferan informasi dari guru ke siswa, tanpa terjadinya diskusi antara guru dengan siswa dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Seharusnya dalam proses pembelajaran ada interaksi pembelajaran, bukan sekedar penyampaian bahan ajar oleh guru. Guru dalam dunia pendidikan

seharusnya memandang muridnya sebagai subjek pembelajaran. Dengan begitu guru dapat mendorong rasa ingin tau dalam jiwa murid. Guru belajar dari siswa dan siswa belajar dari guru, guru dan siswa saling berdampingan. Artikel ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dan mengetahui kajian konsep bernalar kritis dalam penerapan kurikulum merdeka prespektif Paulo Freire.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kepustakaan (*Librar Research*) (Madhakomala et al., 2022). Adapun tahap-tahapannya yaitu mengumpulkan data-data penelitian, membaca secara komprehensif dan kritis bahan kepustakaan, membuat catatan penelitian buku, majalah, jurnal, catatan, kabar terbaru, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan tema dan mengelolah catatan penelitian yang berkaitan dengan tema. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai konsep bernalar kritis, kurikulum merdeka persepektif paulo fire.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan untuk berfikir secara logis dan sistematis ketika menghadapi sebuah permasalahan atau Keputusan (Adinda, 2021), hal itu merupakan soft skill yang harus terus diasah oleh para peserta didik, karena memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah diberbagai bidang mulai dari bidang akademik, kerja, hingga dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat secara umum (Ganda, 2022). Dalam konteks didunia pendidikan bernalar kritis menjadi sangat penting untuk dikembangkan kepada peseta didik, dikarenakan dapat membantu mereka dalam menemukan kebenaran atas informasi yang didapatkannya dan mengedepankan pada asas kebenaran.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa kita kenal dengan (P5) merupakan bagian dalam struktur kurikulum merdeka yang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler (Tim Merdeka Mengajar, 2022). P5 ini sebagai upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang berperilaku sesuai dengan apa yang

terkandung dalam nilai-nilai Pancasila (Tim Merdeka Mengajar, 2022). Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar.

Konsep bernalar kritis dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedang disesuaikan ke dalam proses pendidikan, dan dilakukan upaya untuk mengembangkan instrumen penilaian dalam mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila (Tumembouw, t.t.). Hal itu termasuk penerapan pembelajaran yang reflektif dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dimensi bernalar kritis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, meliputi kemampuan untuk memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya (Bachmid, 2020). Beberapa elemen-elemen dari bernalar kritis meliputi, memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, menganalisis dan

mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan. Selain itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi, numerasi, dan teknologi informasi untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara efektif (Herawan, 2021).

2. Kurikulum Merdeka

Menurut para ahli dalam dunia pendidikan menguraikan beberapa pandangan mengenai pengertian kurikulum, salah satunya berdasarkan pandangan Nasution yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang disusun dan memiliki tujuan sebagai upaya untuk memperlancar dalam kegiatan proses belajar mengajar (Nasution, 1999).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang menekankan pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementrian pendidikan kebudayaan ristik dan teknologi merupakan upaya dalam bentuk evaluasi dari perbaikan atas kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 digunakan sebelum masa

pandemi Covid-19 di Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar (Madhakomala et al., 2022).

Dalam upaya untuk mendukung visi pendidikan Indonesia 2025 “Menghasilkan insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif”, dan sebagai upaya pemulihan dalam pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Anwar, Maliki, & Sari, 2022).

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), capaian Pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan

kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan, memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas, mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Wibowo, 2014).

3. Paulo Fire

Paulo Freire merupakan salah satu tokoh praktisi dalam pendidikan, yang menekankan atas pentingnya sebuah penyadaran dan kesadaran dalam membentuk hakikat manusia secara utuh. Kesadaran tidak hanya sebagai alat melainkan sebagai tujuan pendidikan seutuhnya. Kesadaran dalam melihat dunia sebagai perantara karena manusia merupakan makhluk yang sadar atas ketidaksempurnaan dan sebagai usaha untuk menjadi manusia yang manusiawi (Hasan & Syarifah, 2023).

Pemikiran Paulo Freire mengenai konsep pendidikan kritis yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul “pendidikan kaum tertindas” berawal dari pembacaan terhadap kondisi ketertindasan yang

berada di Brazil. Pada saat itu ada kebudayaan yang dilakukan oleh stakeholder sebagai upaya untuk membodohkan rakyat dan sebagai sarana penindasan. Melalui beberapa kajian serta refleksi atas ketidaksesuaian pendidikan pada saat itu. Paulo Freire mengatakan bahwa pendidikan harus memerdekakan bukan sebuah penindasan (Madhakomala et al., 2022).

Melalui upaya untuk menjadikan pendidikan yang memerdekakan dan bukan sebuah penindasan yang tertuang dalam bukunya bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana mentransfer sebuah pengetahuan melainkan harus diarahkan pada bagaimana individu tersebut dapat menjelaskan pengetahuan yang telah diperoleh agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Pendidikan pada hakikatnya harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Mengetahui dan memahami tentang apa yang telah didapatkan dari sebuah proses pembelajaran. Sehingga dalam suasana pembelajaran, sebaiknya pendidik menciptakan suasana yang dialogis sehingga memberikan kebebasan

kepada peserta didik yang nantinya akan menghasilkan individu yang memiliki ketajaman nalar kritis dan kreatif (Freire, 2020).

4. Uji Ketertarikan Bernalar Kritis dengan Prespektif Paulo Fire

Keterkaitan Penguatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis dengan perspektif Paulo Freire kami tafsirkan melalui beberapa poin penting yang keduanya memiliki dalam pendidikan. Penguatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pelajar dalam mengembangkan keterampilan kritis, sementara perspektif Paulo Freire merupakan pemikiran pendidikan yang menekankan pada peranan guru dalam mendukung peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kritis (Zahroh, 2023). Beberapa hubungan antara Penguatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis dengan Perspektif Paulo Freire:

Kurikulum merdeka, kementerian pendidikan Indonesia telah mengembangkan kurikulum merdeka yang didalamnya mencakup tentang konsep

kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan di Indonesia, dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik atas metode yang mereka pilih dalam pelaksanaan pembelajaran (Ningsih, Sofiana, & Hamidaturrohman, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek dalam hal ini keduanya menggunakan pendekatan proyek-based learning, yang melibatkan pelajar dalam mengembangkan keterampilan melalui proyek yang mereka lakukan (Wulandari, 2023). Dalam konteks Perspektif Paulo Freire, guru berperan dalam mendukung peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kritis dan menghadapi tantangan.

Keterlibatan peserta didik, peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bernalar kritis dapat berfikir secara sistematis dan saintifik, serta dapat menarik kesimpulan dari berbagai penjelasan dari guru (Zahroh, 2023). Dalam perspektif Paulo Freire, keterlibatan pelajar menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran.

Peran guru, guru memiliki peranan penting dalam mendukung pelajar untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis. Dalam

perspektif Paulo Freire, guru harus berperanaktif dan menjadi pengembang peserta didik, sementara itu dalam upaya Penguatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis guru juga harus mempersiapkan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis melalui proyek based learning.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara Penguatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan perspektif Paulo Freire dengan mengacu pada pemikiran pendidikan yang melibatkan kritik terhadap sistem pendidikan konvensional dan mencoba menciptakan perubahan melalui proses belajar mengajar yang lebih demokratis dan berfokus pada peserta didik serta melibatkan kolaborasi, kerjasama, dan refleksi dalam setiap mengembangkan keterampilan siswa.

D. Kesimpulan

Penguatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis memiliki keterkaitan hubungan dengan pemikiran Perspektif Paulo Freire Kurikulum merdeka yaitu, pembelajaran berbasis proyek yang keduanya melibatkan peserta didik

dalam mengembangkan keterampilan melalui proyek yang mereka lakukan, dalam pembelajaran berbasis proyek, sama-sama menekankan keterlibatan peserta didik, memiliki peranan penting dalam mendukung pelajar untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis. Secara keseluruhan, keterkaitan antara Penguatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan persepektif Paulo Freire menekankan pada pentingnya melibatkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan bernalar kritis serta meningkatkan peran aktif guru untuk mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, 'Pengertian, Ciri Dan Syarat Berpikir Logis', *Gramedia Blog*, 2021
<<https://www.gramedia.com/best-seller/syarat-berpikir-logis/>> [accessed 27 November 2023]
- Anwar, Syaiful, Moh Maliki, and Reskika Sari, 'Kurikulum Dan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan*, 10.2 (2022), 278–85
- Bachmid, Novia, 'Profil Pelajar Pancasila', *Direktorat Sekolah Dasar*, 2020
<<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>> [accessed 28 November 2023]
- Baharudin, Yusuf Hasan, 'Pemikiran Pendidikan Islam Yang Membebaskan', *E-Journal.Metrouniv.Ac.Id*, 2021
- Eka, 'Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia: Transformasi Menuju Pendidikan Yang Lebih Berkualitas', *Guru Inovatif*, 2023
<<https://guruinovatif.id/artikel/sejarah-perkembangan-kurikulum-di-indonesia-transformasi-menuju-pendidikan-yang-lebih-berkualitas?username=redaksi-guruinovatif>> [accessed 19 November 2023]
- Ganda, Gumilar, 'Kemampuan Bernalar Kritis Bagi Siswa', *Yayasan Al Ma'soem Bandung*, 2022
<<https://almasoem.sch.id/kemampuan-bernalar-kritis-bagi-siswa/>> [accessed 27 November 2023]
- Gilang, 'Pengertian Kurikulum Dan Fungsinya Dalam Dunia Pendidikan', *Gramedia Blog*, 2023
<<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kurikulum-dan-fungsinya/>> [accessed 19 November 2023]
- Hasan, Abd Wahid, and Lailatus Syarifah, 'Titik Temu Konsientasi Poulo Freire Dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Nadiem Makarim', 8.1 (2023), 30–39

- Herawan, Endang, 'Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik Abad 21', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3): 30-11-2021*
- Ibrahim, Musdalifa, 'Pemikiran Filosofis Paulo Freire Terhadap Persoalan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Program MBKM', *IAIN Parepare*, 2023 <<https://www.iainpare.ac.id/en/blog/opinion-5/pemikiran-filosofis-paulo-freire-terhadap-persoalan-pendidikan-dan-relevansinya-dengan-program-mbkm-1925>> [accessed 19 November 2023]
- Kemdikbud, pengelola web, 'Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran', *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022 <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>> [accessed 19 November 2023]
- Khasanah, Vivi Alaida, and Achmad Muthali'in, 'Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11.2 (2023), 172–80 <<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>>
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire', *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2022), 162–72 <<https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>>
- Mengajar, Tim Merdeka, 'Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Merdeka Mengajar*, 2022 <<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>> [accessed 19 November 2023]
- Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Ningsih, Widyawati Wahyu, Nina Sofiana, and Hamidaturrohman Hamidaturrohman, 'Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambat', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.2 (2023), 156–72 <<https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>>
- Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Edisi Kedu (Yogyakarta: Narasi, 2020)
- SMP, Admin, 'Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*, 2022 <<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>> [accessed 19 November 2023]

Tumembouw, Clowdy, 'Apa Itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Balai Guru Penggerak Sulawesi Utara* <<https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/03/10/apa-itu-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>> [accessed 27 November 2023]

Wibowo, Hari, 'Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal', *Raudhah*, IV.1 (2014), 49–70

Wulandari, Ridya Ningrum, 'Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD 'Aisyiyah Kota Malang' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023)

Zahroh, Hamlah Ayatillah, 'Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023)